

## PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI DAN REKREASI KRACAKAN DI DESA PAYAMAN KECAMATAN NGRAHO KABUPATEN BOJONEGORO

Seful Anwar, Miftahul Mufid

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Email: [saefulanwar712@gmail.com](mailto:saefulanwar712@gmail.com), [miftahul.mufid@gmail.com](mailto:miftahul.mufid@gmail.com)

### ABSTRAK

*Pariwisata merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan pendapatan daerah dan melalui pariwisata perekonomian disebuah daerah akan berjalan. Kabupaten Bojonegoro memiliki banyak potensi wisata, salah satunya di Kecamatan Ngraho di Desa Payaman yakni Wisata Kracakan. Wisata Kracakan ini menyimpan banyak pesona keindahan, akan tetapi wisata ini masih belum terkelola dengan baik. Dari permasalahan inilah perlu dilakukan pendampingan untuk memaksimalkan potensi wisata Kracakan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ABCD (Asset Based Community Development). Dalam pengabdian ini tim melakukan pelatihan, pendampingan dan pembuatan spot-spot foto selfie di sekitar wisata Kracakan.*

**Kata Kunci:** *Pembangunan, Pariwisata, Payaman, Kracakan*

### PENDAHULAUN

Sektor pariwisata di Indonesia mengalami pertumbuhan cukup signifikan. Untuk daya saing, pariwisata Indonesia selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tercatat pada tahun 2017 posisi Indonesia di sektor pariwisata menduduki peringkat 42 Dunia dengan angka 4.16 dari maksimal 7, tidak tertinggal jauh dari posisi pertama negara Spanyol dengan angka 5.43.<sup>1</sup> Meski demikian, Indonesia selalu mengembangkan inovasi dalam membangun kepariwisataan.

Pembangunan kepariwisataan merupakan program pemerintah yang sesuai dengan aturan undang-undang yang berbunyi “mewujudkan indonesia sebagai negara tujuan wisata dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat”.<sup>2</sup> Pembangunan kepariwisataan meliputi: Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, Industri Pariwisata, dan Kelembagaan Kepariwisata.<sup>3</sup> Keempat poin pembangunan kepariwisataan tersebut perlu diketahui bahwa dalam membangun pariwisata bukan hanya dengan

---

<sup>1</sup> World Economic Forum, *The Travel & Tourism Competitiveness Report 2017*, Swiss, 9.

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025, Pasal 2 angka (4).

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025, Pasal 2 angka (1).

memiliki dan menghias lokasi wisata supaya menjadi indah saja, namun juga dengan mempromosikannya, mengembangkan potensi ekonomi di bidang industri dan manajemen yang baik dalam pengelolaan pariwisata tersebut. dengan menerapkan keempat poin tersebut akan didapatkan pariwisata yang unggul dan memiliki daya jual yang dapat bersaing dengan Negara tetangga.

Di sektor pariwisata daya jual harus tinggi sehingga ekonomi juga akan meningkat dan masyarakat akan menjadi sejahtera. Segi ekonomi di sektor pariwisata Indonesia memiliki aneka ragam kekayaan alam dan produk-produk untuk membantu mendorong pertumbuhan ekonomi. Di antara produk-produk tersebut, salah satunya adalah kekhasan aneka kuliner menjadi salah satu produk andalan dalam persaingan di bidang ekonomi kancah dunia. Kuliner di Indonesia dikenal karena kekayaan rasa dari rempah-rempah yang tidak dimiliki oleh Negara lain. Kekayaan kuliner yang beraneka ragam serta rasa yang dapat memikat lidah penikmatnya, tidak dapat diperoleh dari berbagai tempat bahkan hingga pelosok negeri.

Payaman merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro, di mana dalam desa tersebut terdapat destinasi wisata yang berada di sungai Bengawan Solo yang bernama Kracakan. Kracakan ini merupakan aset desa yang diunggulkan di Kecamatan tersebut. Tetapi pesona keindahan wisata tersebut hanya dapat dinikmati pada waktu musim kemarau, dikarenakan pada musim hujan debit sungai naik dan Kracakan yang dimaksud tidak terlihat karena tertutup air. Di sisi lain, Payaman memiliki produk unggulan yang dapat dijadikan kebanggaan yaitu budidaya Jamur Tiram. Budidaya jamur tiram di Desa Payaman belum begitu besar. Distribusi produksi jamur tiram hanya sampai di desa Ngawi dan Nganjuk, sedangkan di Bojonegoro sendiri belum tersebar merata. Karena kedua hal tersebut, pemuda desa merasa berada di dalam desa tidak akan menghasilkan apa apa.. Pada akhirnya pemuda yang menjadi bibit generasi desa tersebut mejadi acuh dan pasif dalam membangun desa bahkan sampai merantau ke daerah lain.

Dari beberapa aset Desa Payaman yang dimiliki tersebut, masyarakat diharapkan dapat membuat kedua aset tersebut menjadi berkembang dan lebih maju karena terlihat belum maksimal dalam pengelolaan dan pelestarian potensi desa yang telah ada tersebut, meskipun telah dijelaskan bahwa masyarakat dapat bertransformasi untuk mengubah jalan hidupnya untuk menjadi lebih baik yang terdapat dalam firman Allah SWT., Q.S. Al-Ra'd ayat 11:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ...

Artinya: “...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (Q.S. Al-Ra’d: 11)<sup>4</sup>

## METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD merupakan metode pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset lokal di daerah setempat. Aset yang dimiliki dapat dikembangkan untuk memecahkan permasalahan yang dimiliki masyarakat di suatu daerah. Sejalan dengan Hapsari dan Santoso, melalui program ekonomi kreatif dengan metode ABCD masyarakat desa bisa berdaya dan menghasilkan pemasukan tambahan untuk membantu perekonomian keluarga.<sup>5</sup>

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara ke masyarakat di sekitar wisata Kracakan dan perangkat Desa Payaman Kabupaten Bojonegoro, diketahui bahwa di Desa Payaman memiliki potensi berupa taman wisara Kracakan, namun belum dioptimalkan pengelolaannya oleh masyarakat, serta kurangnya ketrampilan untuk mengolah tempat wisata tersebut. Berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada, maka diberikan solusi dengan memberikan pendampingan dengan berbagai kegiatan diantaranya dengan mengadakan pelatihan, pembuatan beberapa spot foto, dan membantu dalam pengelolaan tempat wisata.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy Syifa’, t.t.), 370.

<sup>5</sup> Mega Tunjung Hapsari, ‘Pengolahan Makanan Berbasis Potensi Desa Sebagai Sumber Ekonomi Kreatif Masyarakat’, *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.1 (2020), 17–24  
<<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4364>>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Wisata Edukasi dan Rekreasi

Secara umum wisata edukasi dan rekreasi adalah suatu program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan di dalamnya. Wisata edukasi bisa juga disebut sebagai anjang karya adalah suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga terdapat aktivitas edukasi atau pendidikan di dalamnya. Ada banyak kegiatan wisata edukasi yang bisa dilakukan khususnya bagi anak-anak yang masih membutuhkan pembelajaran di luar.

Wisata edukasi dan rekreasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas peserta kegiatan wisata. Ketika membahas tentang wisata tak lepas dari tempat wisata atau tempat pariwisata. Indonesia memiliki berbagai sektor pariwisata dengan keindahan alamnya. Keindahan alam meliputi pegunungan, pantai, dan penampakan alam lain. Selain penampakan alam tersebut, terdapat tempat lain yang berpotensi menjadi destinasi yang dapat dinikmati keindahan alamnya. Salah satu tempat tersebut adalah sungai Bengawan Solo yang melintang di sepanjang Pulau Jawa, tidak terkecuali di daerah Bojonegoro.

Sungai Bengawan Solo melintasi wilayah kabupaten Bojonegoro yang menyimpan selaksa kisah. Selain bencana banjir, ditemukannya situs manusia purba, hingga harmoni alam pun terdapat di sungai terpanjang di pulau Jawa ini. Paling tidak fenomena paronama alam telah muncul di sungai ini setidaknya Kracakan salah satunya. Sungai yang membelah kabupaten Bojonegoro Jawa Timur ini tepatnya di Desa Payaman Kecamatan Ngraho terdapat keindahan tersebut. Setiap musim kemarau tiba, muncul bebatuan yang melahirkan air terjun kecil pada lokasi di Kracakan yang memanjang di sepanjang lebar sungai sehingga melahirkan suara “kracak-kracak” (gemicik) sehingga oleh warga setempat disebut Kracakan.

Lokasi Kracakan ini merupakan perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Timur. Tepatnya perbatasan desa Jipang Panolan, Kecamatan Cepu Kabupaten Blora (konon desa ini semasa kerajaan Demak Bintoro merupakan sentra kekuasaan adipati Jipang, Aryo Penangsang) dengan Desa Payaman Ngraho Bojonegoro. Dikatakan pula bahwa dulu Kracakan yang berbentuk menyerupai gong raksasa merupakan penunjuk yang akan berbunyi jika ada musuh kerajaan yang mendekat. Hal ini lah yang membuat Kracakan kental akan sejarah, bahkan oleh masyarakat setempat pengunjung diminta untuk menjaga sopan santun saat berkunjung ke Kracakan.

Puncak dari keindahan Kracakan adalah saat musim kemarau di mana air sungai Bengawan Solo surut dan dasar dari sungai muncul ke permukaan. Kejadian ini memunculkan air terjun kecil yang memanjang dari ujung utara dan selatan sungai Bengawan Solo. Bahkan ada yang menyebutkan bahwa Kracakan adalah air terjun niagaramya Bojonegoro. Hal ini memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat sekitar khususnya di bidang ekonomi. Mulai dari membuka *stand* wisata kuliner, biaya parkir, dan lain sebagainya.

Selain panorama yang indah, Kracakan juga menjadi pilihan bagi penikmat alam maupun mereka yang hobi memancing. Selama ini, Kracakan dikenal sebagai wisata musiman yang hanya bisa dinikmati pemandangannya saat musim kemarau. Belakangan ini, kelompok sadar wisata (pokdarwis) sudah terbentuk untuk menunjang pengembangan wisata yang ada di Kracakan. Namun, mereka hanya mengandalkan musim kemarau sebagai omset destinasi wisata. Maka dari itu, kami bertujuan untuk mengajukan permohonan untuk mengembangkan wisata Kracakan yang selama ini hanya menjadi wisata musiman, kita ubah menjadi wisata rekreasi dan edukasi tanpa mengandalkan musim kemarau. Dengan menambahkan fasilitas fasilitas yang mendukung bisa terjadinya wisata edukasi dan rekreasi.

### **Pelaksanaan Pengabdian**

Wisata Kracakan yang ada di Desa Payaman merupakan wisata musiman yang ada pada musim kemarau karena letaknya berada di tengah-tengah Bengawan Solo. Wisata baru ini digandrungi oleh mayoritas kaum milenial Bojonegoro dan sekitar Blora. Wisata alam ini nampak alami dan tergolong unik. Wisata Kracakan ini dikelola oleh Pokdarwis Desa Payaman yang terdiri dari perwakilan pemuda dari empat dusun. Selain wisata Kracakan, Desa Payaman juga terkenal dengan produksi jamur tiram yang bukan menyebar luas ke daerah Bojonegoro, justru menguasai pasar daerah Ngawi dan Blora.

Kegiatan pengembangan wisata kracakan dilakukan Bersama-sama dengan Pokdarwis, Kartar dan pemuda Desa Payaman yang dimulai dengan kegiatan bincang (*talk show*) sadar wisata pada tanggal 13 Januari 2019 pada pukul 19:30-22:00 yang difasilitatori oleh Ahmad Sholihudin (ketua Pokdarwis waduk Grobogan Desa Bendo) dan M. Abdul Mu'in (ketua Pokdarwis Desa Mojodeso) dengan mengusung tema mewujudkan masyarakat produktif dan energik, kegiatan ini dihadiri oleh 75 pemuda Desa Payaman yang terdiri dari Pokdarwis, Karang Taruna dan pemuda Desa Payaman. Dari kedua narasumber kita, yang harus digaris

bawahi adalah bagaimana mengembangkan potensi wisata alam maupun buatan yang ada disekitar kita.



Gambar 1. *Talkshow* Sadar Wisata

Kegiatan pengembangan wisata kracakan dengan menambah wahana *outbond* dan *spot selfi* Bersama anggota Pokdarwis. Dimulai pada tanggal 17 Januari sampai dengan 02 Februari 2019. Kegiatan ini dibantu oleh anggota Pokdarwis.



Gambar 2. Pembuatan Spot Selfie Kracakan

Setelah melaksanakan pembuatan wahana dan *spot selfi* baru, pada puncak kegiatan pengabdian diadakan rangkaian acara yaitu *Launching* Wisata Edukasi dan Rekreasi Kracakan yang dimeriahkan dengan perlombaan mewarnai tingkat TK/RA se-Kecamatan Ngraho dan lomba lukis caping tingkat Desa Payaman. Dalam acara *Launching* tersebut, turut mengundang: Rektor IAI Sunan Giri Bojonegoro beserta Staff, Seluruh Perangkat Desa, Camat Ngraho, NETC, GENPI Bojonegoro, IGRA dan IGTK, yang juga di dalamnya terdapat

peresmian dengan pemukulan Gong oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro.

Pengembangan di sektor pengolahan jamur tiram dilakukan dengan mencoba memanfaatkan jamur tiram tersebut menjadi olahan makanan yang digemari masyarakat, yaitu menjadi jamur *crispy*, *nugget* jamur dan sari jamur (Samur). Hasil dari percobaan ini ditawarkan kepada warga sebagai solusi karena kurangnya pengetahuan warga untuk memanfaatkan jamur tiram sebagai cemilan. Demo masak dilakukan dihadapan ibu-ibu PKK, wali murid dan warga sekitar balai desa pada tanggal 26 Januari 2019 yang dihadiri kurang lebih 20 ibu-ibu.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengembangan wisata kracakan dilakukan Bersama-sama dengan Pokdarwis, Kartar dan pemuda Desa Payaman yang dimulai dengan kegiatan bincang (*talk show*) sadar wisata pada tanggal 13 Januari 2019 pada pukul 19:30-22:00 yang difasilitatori oleh Ahmad Sholihudin (ketua Pokdarwis waduk Grobogan Desa Bendo) dan M. Abdul Mu'in (ketua Pokarwis desa Mojodeso) dengan mengusung tema mewujudkan masyarakat produktif dan energik. Hasil dari kegiatan mengembangkan wisata kracakan dengan menambah wahana *outbond* dan *spot selfi* Bersama anggota Pokdarwis.

Dimulai pada tanggal 17 Januari sampai dengan 02 Pebruari 2019 Mengadakan lomba mewarnai tingkat TK/RA se- Kecamatan Ngraho dan lomba lukis caping tingkat SD/MI se- Desa Payaman bersama acara *launching* wisata edukasi dan rekreasi Kracakan guna mengenalkan wahana baru di Kracakan yang diresmikan langsung oleh bapak Camat dan perwakilan dari Disbudpar Bojonegoro serta dihadiri oleh ketua Genpi Bojonegoro.

Pengabdian masyarakat di Desa Payaman Kecamatan Ngraho Kabupaten bojonegoro ini diharapkan dapat memotivasi pihak yang terkait dan banyak yang terlibat. Di mana keterlibatannya dapat di rasakan langsung oleh masyarakat Sesuai dengan tema kita yaitu "*Bersama Masyarakat membangun Desa Menjadi lebih Baik*". Pengabdian masyarakat dapat dilakukan terus menerus, sehingga masyarakat memiliki kesadaran bahwa banyak potensi yang

ada di Desa Payaman Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro ini yang dapat meningkatkan kualitas SDM dan perekonomian masyarakat.



**DAFTAR PUSTAKA**

Buku profil Desa Payaman Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro.

Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Asy Syifa'. t.t.

Hermawan, Hary. *Upaya mewujudkan wisata edukasi di kampung tulip Bandung*, Jurnal pengabdian kepada masyarakat. Vol.1. No 1. Februari 2018.

Nasution, Jamilah. *Pengaruh olahan berbagai produk makanan terhadap kadar protein pada jamur tiram putih*. Jurnal Eksakta. Vol. 2. No 22016.

Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025.

World Economic Forum. *The Travel & Tourism Competitiveness Report 2017*. Swiss.